

## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMA NEGERI 43 JAKARTA

**Agus Wahyu Sutopo**  
Kepala SMA Negeri 43 Jakarta  
Email: aguswahyu\_sutopo@yahoo.co.id

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi guru-guru SMA Negeri 43 Jakarta khususnya kompetensi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajarannya, dan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran siswa. Subjek penelitian adalah 15 orang guru SMA Negeri 43 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah model Kemmis yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dari instrumen kompetensi guru. Hasil penelitian diperoleh data hasil penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru buat diperoleh skor rata-rata pada siklus I sebesar 83,53 meningkat pada siklus II menjadi 92,67, penilaian praktik pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor rata-rata pada siklus I sebesar 85,40 meningkat pada siklus II menjadi 92,00, dan penilaian kemampuan guru terhadap hasil pembelajaran siswa diperoleh skor rata-rata pada siklus I sebesar 85,33 meningkat pada siklus II menjadi 92,80. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Simpulan penelitian ini adalah melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 43 Jakarta.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Supervisi Akademik.

### Pendahuluan

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Kepala sekolah mempunyai tugas yang

sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan kreativitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan. Supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi.

Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya. Manfaat supervisi adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman



pendidik dan tenaga kependidikan mengenai tugas dan fungsinya di sekolah, sehingga mereka mempunyai dedikasi dan loyalitas tinggi, tetapi supervisi dapat juga mengembangkan sumberdaya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan), apalagi berpegang pada prinsip supervisi yang konstruktif dan kreatif.

Melalui supervisi, para pendidik dan tenaga kependidikan akan merasa terbina, merasa dalam suasana aman, sehingga lahiriah inisiatif, aktivitas, kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan potensi mereka yang seoptimal mungkin dengan penuh tanggungjawab, yang pada akhirnya akan menghasilkan para pendidik yang berkualitas. Oleh karena itu, pelaksanaan mekanisme supervisi harus dilakukan secara terprogram, teratur, terencana, dan kontinyu. Bertitik tolak dari uraian di atas maka koordinasi antara kepala sekolah dan pengawas mutlak dilakukan.

## Landasan Teori

### A. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemauan atau kecakapan. Menurut pendapat Mc. Leod yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2000: 220), kompetensi berarti: "... the state of being legally competent or qualified", yakni keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.

Menurut Mc. Ashan yang dikutip oleh Mulyasa (2003: 38), bahwa kompetensi adalah "... is a knowledge, skills and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the event he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective and psychomotor behaviours" yang artinya "Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya".

Finch dan Crunkilton yang dikutip oleh Mulyasa (2003: 38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun kepribadiannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mengubah tingkah laku siswa dan terjadinya proses belajar pada diri siswa.

### B. Supervisi Akademik

Istilah supervisi berasal dari dua kata, yaitu "super" dan "vision". Dalam *Webster's New World Dictionary* (2001: 1343) istilah *super* berarti "higher in rank or position than, superior to (superrintendent), a greater or better than others". Sedangkan kata *vision* berarti "the ability to perceive something not actually visible, as through mental acuteness or keen foresight". Supervisor adalah seorang yang profesional. Dalam menjalankan tugasnya, ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan *supervise* diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa. Ia membina peningkatan mutu akademik melalui penciptaan situasi belajar yang lebih baik, baik dalam hal fisik maupun lingkungan non fisik.

Rifa'i (2002: 20) merumuskan istilah supervisi merupakan pengawasan profesional, sebab hal ini di samping bersifat lebih spesifik juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan akademik yang berdasarkan pada kemampuan ilmiah, dan pendekatannya pun bukan lagi pengawasan manajemen biasa, tetapi lebih bersifat menuntut kemampuan profesional yang demokratis dan humanistik oleh para pengawas pendidikan. Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademis, dan supervisi manajerial.

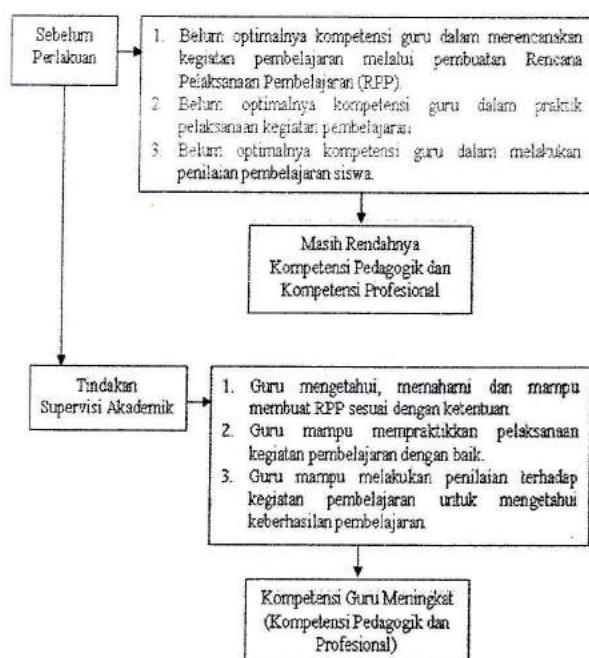
Glickman (2001: 37), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 2009: 61).



Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (2001: 41) Supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multi tujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksikan ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tujuan akhir supervisi akademik adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru untuk mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

### C. Kerangka Berpikir



## Metodologi Penelitian

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016, tepatnya selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Oktober sampai dengan November 2015.

### B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 15 (lima belas) orang guru SMA Negeri 43 Jakarta. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan atas hasil penilaian awal terhadap kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan profesional yang menunjukkan bahwa dari 42 orang guru di SMA Negeri 43 Jakarta diambil sebanyak 15 orang guru yang memiliki nilai terendah.

### C. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan sekolah. Menurut Kemmis yang dikutip oleh Sanjaya (2009: 24) bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dari instrumen kompetensi guru yang berupa *check list* untuk menilai beberapa aspek, yaitu: (1) kompetensi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran melalui pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) kompetensi guru dalam praktik pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (3) kompetensi guru dalam melakukan penilaian pembelajaran siswa.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik sederhana, yaitu dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah model analisis dengan cara membandingkan rata-rata persentasenya, kemudian kenaikan rata-rata pada setiap siklus. Di sini yang dianalisis hasil observasi dan instrumen supervisi kompetensi guru setiap siklus. Hasil observasi dan instrumen penelitian dianalisis pada nilai rata-rata, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Hasil



tersebut akan diolah bersama, sebagai bahan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan sekolah.

#### F. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah adanya peningkatan kompetensi guru, peningkatan keaktifan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yang diukur dari lembar penilaian/instrumen kompetensi guru, yaitu: nilai rata-rata penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) minimal 91 atau kategori "Amat Baik" mencapai 80% guru, nilai rata-rata penilaian praktik pelaksanaan pembelajaran minimal 91 atau kategori "Amat Baik" mencapai 80% guru, dan nilai rata-rata penilaian kemampuan guru terhadap hasil pembelajaran siswa minimal 91 atau kategori "Amat Baik" mencapai 80% guru.

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi pada Siklus I adalah

1. Kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan terhadap semua responden berkaitan dengan pentingnya pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, sistematika rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan strategi/metode pembelajaran, keterampilan guru dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, pentingnya melakukan penilaian terhadap siswa, dan penerapan penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.
2. Guru diberikan tugas untuk membuat RPP sesuai dengan arahan dan bimbingan dari kepala sekolah.
3. Kepala sekolah menilai RPP yang telah dibuat oleh guru.
4. Kepala sekolah melakukan observasi kelas untuk melihat jalannya kegiatan pembelajaran dengan mengamati praktik pembelajaran yang guru laksanakan di

kelas, untuk melihat kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kemampuan guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa.

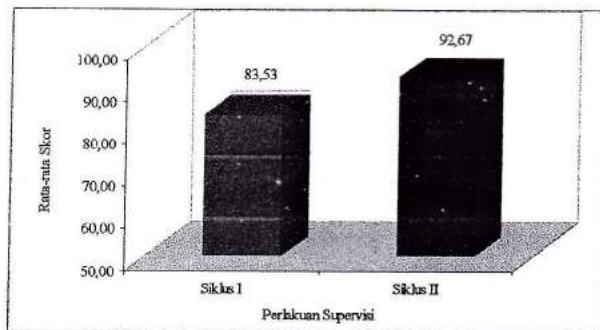
Langkah-langkah pelaksanaan supervisi pada Siklus II adalah:

1. Setelah proses supervisi akademis dengan cara observasi kelas pada Siklus I selesai, maka pada Siklus II akan diadakan pertemuan balikan. Dalam pertemuan balikan ini dilaksanakan secara individu, agar masing-masing guru merasa bebas mengemukakan pendapat dan hal-hal yang mengganjal dalam hatinya.
2. Kepala sekolah meminta guru untuk mengutarakan pendapatnya berkaitan dengan RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung.
3. Kepala sekolah memberikan masukan dan saran terhadap guru berkaitan dengan hasil penyusunan RPP, kemampuan guru dalam praktik pembelajaran, dan kemampuan penilaian guru terhadap siswa, yang didasarkan dari catatan observasi kelas pada Siklus I.
4. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru berkaitan dengan pentingnya kompetensi pedagogik dan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.
5. Guru diberikan tugas untuk menyusun RPP yang didasarkan dari masukan dan saran kepala sekolah.
6. Pada hari berikutnya, guru menyerahkan RPP kepada kepala sekolah.
7. Kepala sekolah menilai RPP guru.
8. Kepala sekolah mengamati praktik pembelajaran guru di kelas.
9. Kepala sekolah mengamati praktik penilaian guru terhadap siswa di kelas.

#### Penilaian dan analisis analisis RPP

Nilai Maksimal	Nilai Perolehan	
	Siklus I	Siklus II
100	83,53	92,67

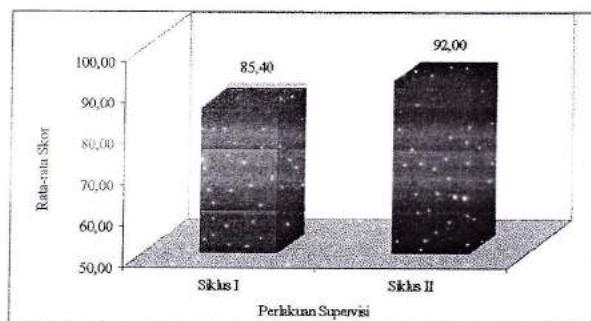




Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar sebesar 83,53 yang masuk kategori Baik yang mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 92,67 yang masuk kategori Amat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

#### Penilaian Praktik Pembelajaran

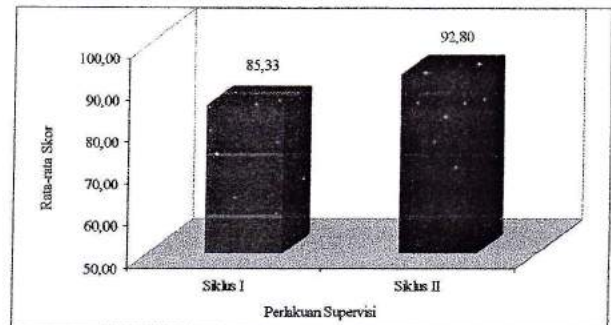
Nilai Maksimal	Nilai Perolehan	
	Siklus I	Siklus II
100	85,40	92,00



Ppada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar sebesar 85,40 yang masuk kategori Baik yang mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 92,00 yang masuk kategori Amat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

#### Pengamatan Terhadap Penilaian Guru Pada Hasil Pembelajaran Siswa

Nilai Maksimal	Nilai Perolehan	
	Siklus I	Siklus II
100	85,33	92,80



Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar sebesar 85,33 yang masuk kategori Baik yang mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 92,80 yang masuk kategori Amat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Dari ketiga instrumen yang mengukur kompetensi guru, yaitu penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru buat diperoleh nilai rata-rata 92,67 masuk dalam kategori Amat Baik, penilaian praktik pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 92,00 masuk dalam kategori Amat Baik, dan penilaian kemampuan guru terhadap hasil pembelajaran siswa diperoleh nilai rata-rata 92,80 masuk dalam kategori Amat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan sekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi guru telah tercapai dengan amat baik.

#### Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan penelitian ini adalah melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 43 Jakarta. Hal ini ditunjukkan dari instrumen yang mengukur kompetensi guru, yaitu penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru buat diperoleh nilai rata-rata 92,67 masuk dalam kategori Amat Baik, penilaian praktik pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 92,00 masuk dalam kategori Amat Baik, dan penilaian kemampuan guru terhadap hasil pembelajaran siswa diperoleh nilai rata-rata 92,80 masuk dalam kategori Amat Baik. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.



Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru baik yang sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.

Beberapa saran yang dapat penulis ajukan, diantaranya:

1. Program supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru harus selalu dilakukan oleh kepala sekolah untuk peningkatan kemampuan guru pada khususnya dan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
2. Perlunya pembinaan rutin oleh kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas karena guru adalah *front* terdepan yang berhadapan langsung dengan siswa sebagai pembelajar.
3. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang bertanggung jawab atas kinerja guru perlu membuat jadwal rutin melakukan kunjungan kelas untuk melihat dan mengevaluasi kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.
4. Perlunya peningkatan pemahaman guru tentang berbagai macam model pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

#### Daftar Pustaka

- Bafadal, Ibrahim. 2002. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Burhanuddin, dkk. 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*. Malang: Rosindo. Edisi Revisi.
- Ekosusilo, Madyo. 2008. *Supervisi Pengajaran dalam Latar Budaya Jawa*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Madja, W. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran: Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi*. Malang: Wineka Media. Cet. Ke-3.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngilim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya. Cet Ke-18.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Miftah. 2000. *Pembinaan Organisasi Sekolah*, cetakan ke tiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokusmedia.
- Usman, Moh. Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardani. 2000. *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)*. Jakarta: Universitas Terbuka.